



VOLUME 1 NOMOR 1 DESEMBER 2023

Diterima: 7 Desember 2023

Direvisi: 15 Desember 2023

Disetujui: 25 Desember 2023

**PEMBANGUNAN KARAKTER GENERASI MUDA UNTUK  
MEMPERKOKOH SISTEM KETAHANAN NASIONAL DALAM  
ASPEK PANCAGATRA****Ghiska Fajari<sup>1</sup>, Irwan Triadi<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Program Studi Megister Hukum Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakartaghiskafajari@live.com<sup>1</sup>, irwantriadi1@yahoo.com<sup>2</sup>**ABSTRACT**

*Character development of the younger generation is needed to strengthen the national resilience system because the younger generation presents fresh ideas, this is needed to strengthen the country's national resilience, especially in the aspect of pancagatra. The research method used in this research is qualitative and the data approach uses juridical normative. The result of this research is that building the character of the younger generation by focusing on the pancagatra aspect of character development, a holistic approach needs to be done to prepare the younger generation to act as responsible and resilient citizens, and contribute significantly to the overall national resilience system.*

**KEYWORD:***Young Generation, Character Development, Pancagatra***ABSTRAK**

Pembangunan karakter generasi muda diperlukan untuk memperkuat sistem ketahanan nasional karena generasi muda menghadirkan ide-ide segar, hal ini diperlukan untuk memperkuat ketahanan nasional negara khususnya dalam aspek pancagatra. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan data dengan menggunakan normatif yuridis. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pembangunan karakter generasi muda dengan berfokus pada aspek pancagatra dalam pengembangan karakter, pendekatan holistik perlu dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berketahanan, serta berkontribusi signifikan terhadap sistem ketahanan nasional secara keseluruhan

**KATA KUNCI**

Generasi Muda, Pengembangan Karakter, Pancagatra

**INFO ARTIKEL**Sejarah Artikel:  
Diterima: Tanggal Bulan Tahun  
Direvisi: Tanggal Bulan Tahun  
Disetujui: Tanggal Bulan Tahun**CORRESPONDING AUTHOR**Name  
Affiliation  
City  
Email**PENDAHULUAN**

Permulaan abad ke-21 telah mengantarkan kita pada sebuah era yang penuh dengan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan transformasi yang cepat, dimana dunia saling terhubung melalui jaringan komunikasi, perdagangan, dan tantangan global bersama (Sidqi and Zubair 2018). Menghadapi kompleksitas tersebut, peran generasi muda dalam memperkuat ketahanan nasional menjadi penting. Saat kita berada di titik puncak masa depan yang menjanjikan peluang yang tak tertandingi dan ketidakpastian yang menakutkan, semangat, kreativitas, dan tekad generasi muda telah muncul sebagai katalisator perubahan yang kuat (Samsuri and Wahidin 2020). Paragraf pendahuluan ini menggali dimensi beragam dari topik penting ini, mengeksplorasi dinamika ketahanan nasional yang terus berkembang, kualitas unik yang dimiliki generasi muda, dan hubungan simbiosis antara pemberdayaan pemuda dan kemampuan suatu bangsa untuk menavigasi tantangan-tantangan dunia-dunia modern (Danugroho 2022).

Ketahanan umumnya didefinisikan sebagai fleksibilitas yang digunakan sistem sosial untuk pulih dari krisis. Sejak tahun 2017, ketahanan demokrasi di banyak negara tampak rapuh. Bangkitnya populisme dan

Meningkatnya migrasi sering kali menyebabkan meningkatnya xenofobia dan polarisasi sosial, yang keduanya melemahkan perencanaan pembangunan inklusif (Alfaqi, Shofa, and Habibi 2019). Selain itu, korupsi, perebutan kekuasaan, kemunduran negara, dan kesenjangan tidak hanya mengancam integritas lembaga-lembaga demokrasi itu sendiri, namun juga melemahkan kepercayaan generasi muda terhadap stabilitas dan kelangsungan pemerintahan demokratis. Ada seruan untuk melakukan penelitian yang lebih baik mengenai peran pemuda dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan terkait tantangan-tantangan ini. Kaum muda adalah aset penting dalam perencanaan pembangunan negara dan harus dilibatkan dalam pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, keterwakilan inklusif, transparansi, dan inklusi politik. Menutup kesenjangan, atau memutus hubungan antara pemuda dan pemerintah sangat penting untuk memperkuat ketahanan lembaga-lembaga demokrasi. Memang benar, dalam beberapa tahun terakhir, gerakan pemuda seperti di Venezuela dan Mesir telah menunjukkan bahwa kaum muda adalah aset utama dalam mendorong perubahan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Indonesia mengalami perubahan yang mengikuti perkembangan zaman. Sebagai salah satu negara dengan luas wilayah 5.193.250 km<sup>2</sup>, dan berpenduduk lebih dari 260 juta jiwa. Dengan kondisi geografis kepulauan nusantara terdapat 17.504 pulau (Mujiwati 2020). Ini pasti akan terjadi mempengaruhi kondisi dinamis bangsa yang berkaitan dengan keuletan, dan ketahanan untuk mengembangkan kekuatan dan kemampuan nasional dalam rangka mengatasi segala ancaman, tantangan, gangguan, baik dari dalam maupun dari luar yang dikenal dengan istilah ketahanan nasional (Ahmad 2019).

Ketahanan nasional merupakan suatu kondisi serta pembangunan nasional dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa (Lie, Arifiyanto, and Triposa 2022). Sebagai suatu kondisi, ketahanan nasional merupakan keadaan dinamis bangsa yang memuat ketahanan dan keuletan serta kemampuan bangsa dalam mengembangkan kekuatan nasional, untuk menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun luar, yang mengancam dan membahayakan keutuhan, jati diri, dan kelangsungan hidup bangsa dan negara (Rivai 2019). Ancaman, tantangan ketahanan nasional kini mulai bermunculan melalui berbagai bentuk. Seperti dampak negatif globalisasi dan modernisasi.

Pertahanan harus dapat dipelajari atau dipelajari (sebagai ilmu) agar tidak dianggap tabu dan hanya pekerjaan tentara (Gani 2023). Ilmu pertahanan sebagai suatu disiplin ilmu harus berkembang secara luas dengan dukungan kajian dari berbagai multidisiplin. Ilmu pertahanan bersifat universal karena menjadi suatu kebutuhan tidak hanya bagi militer tetapi juga bagi masyarakat sipil, apalagi ancaman yang ditimbulkan telah memasuki seluruh dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga dapat mengancam kedaulatan negara dan jika dilihat dari sudut pandang pertahanan negara dan Sistem Pertahanan Negara (SISHANEG) dengan mengikuti UU RI No. 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara. Konsepsi ketahanan nasional sendiri adalah pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara seimbang dan harmonis dalam seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia untuk menjaga ketahanan nasional Indonesia. Bela negara oleh warga negara perlu dilakukan, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 27 ayat (3) dan Pasal 30 ayat (1) tentang pertahanan dan keamanan. Pasal tersebut menjelaskan bahwa upaya bela negara harus dilakukan oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa kecuali. Termasuk generasi milenial atau penduduk berusia 15 hingga 34 tahun yang saat ini mendominasi penduduk Indonesia (Mukhtadi & Komala, 2018).

Survei terhadap generasi muda dan terkait nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan Harian Kompas menunjukkan bahwa akibat melemahnya semangat persatuan (56,8%) dan mengutamakan kepentingan kelompok (77%) dibandingkan kepentingan bangsa (21,2%) menjadi bagian dari Indonesia (50,9%). Selanjutnya dalam kaitannya dengan revitalisasi wawasan kebangsaan, berdasarkan hasil survei BPS RI mengenai Survei Kehidupan Bernegara (SKB) yang dilakukan pada tahun 2011, sebesar 43,4% kepercayaan dan harapan masyarakat begitu besar terhadap guru dan guru. dosen untuk memberikan pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila (Isabella, 2017; Suryatni, 2020).

Kaum muda, yang sering digambarkan sebagai arsitek masa depan, memiliki serangkaian atribut unik yang memposisikan mereka sebagai agen perubahan dan ketahanan. Salah satu kekuatan mereka yang paling signifikan terletak pada kemampuan beradaptasi mereka (Suryatni 2020). Tumbuh di era digital, kaum muda memiliki ketertarikan alami terhadap teknologi, sehingga memungkinkan mereka dengan cepat menavigasi lanskap digital yang semakin membentuk dunia (Wawan 2017). Kefasihan teknologi ini membekali mereka dengan alat yang tidak hanya memanfaatkan potensi teknologi baru namun juga mengatasi kerentanan dan risiko yang terkait dengannya. Pola pikir mereka yang inovatif, tidak terbebani oleh kendala-kendala tradisional, memungkinkan mereka membayangkan solusi baru terhadap permasalahan kompleks, mendorong kemajuan di berbagai bidang seperti energi terbarukan, layanan kesehatan, dan perencanaan kota.

Generasi muda juga menjadi pembawa standar keberagaman dan inklusi. Merangkul spektrum latar belakang, pengalaman, dan perspektif yang luas, mereka menghadirkan ide-ide segar dan sudut pandang alternatif. Di dunia yang sedang bergulat dengan tantangan sosial yang kompleks, seperti diskriminasi, kesenjangan, dan polarisasi, sifat inklusif dari keterlibatan pemuda akan menumbuhkan kohesi sosial dan memperkuat tatanan masyarakat (LF

and Dewi 2021). Advokasi mereka terhadap hak asasi manusia, kesetaraan, dan kelestarian lingkungan tidak hanya mencerminkan idealisme mereka tetapi juga berfungsi sebagai kekuatan pendorong perubahan positif, menantang norma-norma yang sudah ketinggalan zaman dan mendorong masyarakat yang lebih adil dan setara.

Meskipun potensi positif yang dimiliki oleh generasi muda sangat besar, mereka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Disparitas ekonomi, ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, pengangguran, dan kurangnya dukungan untuk kewirausahaan muda adalah beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa generasi muda dapat berkontribusi secara maksimal untuk ketahanan nasional.

Dari latar belakang di atas, maka artikel ini bertujuan untuk menganalisis pembangunan karakter generasi muda ketahanan nasional. Dengan memeriksa kontribusi mereka dalam inovasi, perubahan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan advokasi untuk inklusivitas, artikel ini akan menguraikan pentingnya mendukung generasi muda melalui kebijakan-kebijakan pendidikan yang inklusif, pelatihan keterampilan, akses yang merata ke lapangan pekerjaan, dan peluang kewirausahaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menganalisis Pembangunan karakter generasi muda untuk memperkuat sistem ketahanan nasional dalam aspek pancagatra. Menurut Best dan Kahn dalam (Sandelowski 1994), "Istilah penelitian deskriptif sering digunakan untuk menggambarkan tiga jenis penyelidikan yang berbeda. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan menafsirkan objek sesuai dengan situasi (Morrow 2001). Menurut Gay dalam (Rowan and Wulff 2007), metode deskriptif adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai kebenaran status subjek penelitian. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan apa adanya.

Data pada penelitian ini yaitu data primer dimana peneliti telah mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama maupun tempat objek penelitian yang diterapkan. Data pada penelitian ini didapatkan telaah secara normatif yuridis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini generasi milenial hidup di era modern dan serba instan yang membentuk mereka menjadi orang yang bebas, individualistis, dan aktif di bidang teknologi. Hal ini menyebabkan generasi milenial mulai melupakan kecintaannya pada Tanah Air dan Bela Negara. Perwujudan keteladanan generasi milenial dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin memudahkan mereka dalam mengakses informasi sehingga gaya hidup mereka cenderung mengikuti apa yang mereka lihat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bela negara karena generasi milenial menggunakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan warganya dengan menggunakan teknologi (Suabuana et al., 2018).

Strategi dan Inisiatif Kemitraan Global untuk Pemuda. Inisiatif ini mengambil inspirasi dari Resolusi 2250 Dewan Keamanan (2015) yang mendesak Negara-negara Anggota untuk meningkatkan keterwakilan pemuda dalam pengambilan keputusan di semua tingkatan, dan dari Resolusi terbaru 2419 (2018) yang menyerukan peningkatan peran pemuda dalam negosiasi dan implementasi perjanjian damai. Rencana aksi Strategi ini terdiri dari lima prioritas, di antaranya yang paling relevan dengan diskusi panel yang diselenggarakan oleh Komunitas adalah prioritas kelima: Pembangunan Perdamaian dan Ketahanan – mendukung generasi muda sebagai katalis perdamaian dan keamanan serta aksi kemanusiaan

Pemuda atau generasi muda merupakan sumber daya manusia yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertahanan bangsa Indonesia. Melalui pendidikan bela negara bagi generasi muda diharapkan generasi muda mempunyai keterampilan dasar bela negara serta memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia (Sancoyo, Y., Saragih, H.J.R., & Dohamid, A.G., 2018). Generasi muda merupakan agen perubahan dan agen pengendali untuk mampu mengubah tatanan baru negara. Dalam penanaman ini, generasi muda mendapatkan pendidikan karakter melalui dunia pendidikan formal yang ditata sedemikian rupa secara terpadu melalui mata pelajaran baik dalam lingkup taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang didasari oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, rela berkorban menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, dan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945.

Sebagaimana kita ketahui, bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi karakter bangsa. Hal ini ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Tahun 1945 pada alinea ke-4 bahwa bangsa Indonesia mempunyai dasar dan pedoman berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila itu sendiri. Penerapan sila Pancasila yang kedua dalam pendidikan kita saat ini adalah kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran dari rumah, yang merupakan bentuk sederhana dan wujud ketaatan terhadap nilai-nilai Pancasila. Siswa diharapkan mampu secara mandiri

mengatur waktu belajarnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Artinya dampak positifnya adalah menjadikan siswa mempunyai sikap mandiri, namun dampak negatifnya juga menjadikan siswa menjadi pribadi yang mandiri.

Pembangunan karakter generasi muda memiliki hubungan yang cukup erat dan memiliki aspek krusial dalam kesejahteraan suatu bangsa. Ketahanan nasional mengacu pada kemampuan suatu negara untuk bertahan dan pulih dari berbagai tantangan, termasuk kemerosotan ekonomi, bencana alam, ketidakstabilan politik, dan ancaman eksternal. Pembangunan karakter generasi muda yang perlu untuk disiapkan yaitu sebagai berikut.

#### 1. Inovasi dan Kemampuan Beradaptasi

Generasi muda sering kali membawa perspektif segar, kreatif dan antusias untuk menerima perubahan. Ide-ide inovatif dan kemampuan beradaptasi mereka dapat berkontribusi pada pengembangan sistem dan strategi yang tangguh di berbagai sektor, seperti teknologi, bisnis, dan tata kelola.

Adaptasi dan inovasi sangat relevan untuk ketahanan nasional saat ini mengingat tantangan yang dihadapi dalam perang baru-baru ini dan ketidakpastian konflik bersenjata di masa depan. Kemampuan kita untuk memenuhi tuntutan operasional yang ditimbulkan oleh berbagai musuh dan kemampuan, tindakan penanggulangan, dan adaptasi mereka akan menjadi bagian dari lanskap taktis, operasional, dan strategis negara kita. Ketika kita menantikan masa depan yang tidak pasti, kita harus beradaptasi, berinovasi, dan melembagakan pengalaman masa lalu dan peluang masa depan agar lebih mempersiapkan kita menghadapi perang berikutnya, apa pun konteks konflik yang akan muncul. Seperti yang diamati oleh Sir Michael Howard, “menghindari bahaya mengulangi kesalahan di masa lalu karena dia tidak tahu bahwa kesalahan itu pernah terjadi, dan bahaya tetap terikat pada teori-teori yang disimpulkan dari sejarah masa lalu meskipun perubahan kondisi telah membuat teori-teori ini menjadi usang.

#### 2. Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan

Populasi pemuda yang terdidik dan terampil sangat penting bagi ketahanan suatu bangsa. Berinvestasi dalam program pendidikan dan pengembangan keterampilan yang berkualitas memastikan bahwa generasi muda diperlengkapi untuk menghadapi tantangan dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap angkatan kerja, menjadikan negara ini lebih tangguh dalam menghadapi perubahan ekonomi dan kemajuan teknologi.

Inovasi dan kemampuan beradaptasi generasi muda berperan penting dalam penguatan kemampuan pertahanan negara. Dalam lanskap geopolitik yang terus berkembang, di mana ancaman dapat muncul dari berbagai sumber, kemampuan suatu negara untuk menjadi yang terdepan sangat bergantung pada pemikiran kreatif dan fleksibilitas generasi mudanya. Pemikiran muda membawa perspektif segar dan pertimbangan teknologi, mendorong inovasi dalam strategi pertahanan, keamanan siber, dan teknologi militer. Sifat tantangan keamanan yang berubah dengan cepat menuntut kemampuan beradaptasi, dan generasi muda, yang pada dasarnya dinamis, mampu menavigasi dan merespons ancaman yang muncul. Selain itu, keakraban mereka dengan teknologi mutakhir dan lanskap digital menempatkan mereka sebagai kontributor utama dalam pengembangan sistem pertahanan canggih. Berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan generasi muda di bidang-bidang seperti keamanan siber, kecerdasan buatan, dan eksplorasi ruang angkasa tidak hanya meningkatkan kemampuan pertahanan negara namun juga memastikan infrastruktur pertahanan yang berkelanjutan dan tangguh untuk masa depan. Upaya kolaboratif para pemimpin berpengalaman dan semangat inovatif generasi muda menciptakan sinergi yang memperkuat kemampuan negara untuk menjaga kepentingannya di dunia yang tidak dapat diprediksi.

#### 3. Kohesi Sosial dan Keterlibatan Masyarakat

Karakter pemuda memainkan peran penting dalam menumbuhkan kohesi sosial dan mendorong keterlibatan masyarakat. Populasi pemuda yang bertanggung jawab secara sosial dan terlibat secara aktif kemungkinan besar akan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan komunitas, kesukarelaan, dan inisiatif sosial yang memperkuat tatanan masyarakat, sehingga meningkatkan ketahanan nasional secara keseluruhan.

#### 4. Kepemimpinan dan Tata Kelola

Mengembangkan kualitas kepemimpinan di kalangan generasi muda sangat penting untuk ketahanan jangka panjang suatu bangsa. Pemimpin pemuda yang memiliki integritas, akuntabilitas, dan komitmen terhadap pelayanan publik berkontribusi terhadap pemerintahan yang efektif, yang merupakan landasan ketahanan nasional.

#### 5. Pengelolaan Lingkungan

Karakter remaja dapat mempengaruhi sikap terhadap pelestarian dan kelestarian lingkungan. Generasi yang berkomitmen terhadap praktik lingkungan yang bertanggung jawab berkontribusi pada kemampuan suatu negara untuk melakukan mitigasi dan beradaptasi terhadap tantangan lingkungan, sehingga meningkatkan ketahanan ekologi.

#### 6. Mobilitas Sosial dan Ekonomi

Memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengakses pendidikan, pekerjaan, dan mobilitas sosial sangat penting bagi ketahanan nasional. Masyarakat yang mendukung mobilitas ke atas akan menumbuhkan stabilitas ekonomi dan mengurangi kerentanan pada saat krisis.

#### 7. Kemajuan Teknologi

Generasi muda seringkali menjadi garda depan dalam kemajuan teknologi. Memanfaatkan keterampilan mereka di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) dapat meningkatkan kapasitas suatu negara untuk berinovasi, bersaing secara global, dan merespons tantangan yang muncul secara efektif.

Untuk membangun ketahanan nasional melalui karakter generasi muda, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk berinvestasi dalam kebijakan dan program yang memberdayakan dan membina sifat-sifat positif generasi muda. Dengan melakukan hal ini, suatu bangsa dapat menumbuhkan masyarakat yang tangguh dan dinamis yang mampu menghadapi dan mengatasi tantangan dunia modern yang kompleks.

### KESIMPULAN

Pengembangan karakter generasi muda merupakan bagian integral dari penguatan sistem ketahanan nasional di seluruh aspek Pancagatra, baik darat, laut, udara, ruang angkasa, dan dunia maya. Dalam ketahanan berbasis lahan, penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kewajiban sipil di kalangan generasi muda berkontribusi pada masyarakat yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan sosial-ekonomi. Untuk ketahanan berbasis laut, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab maritim memastikan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dan perlindungan wilayah pesisir. Ketahanan berbasis udara melibatkan pengembangan kualitas kepemimpinan dan kerja tim, menekankan pentingnya pola pikir yang tangkas dan mudah beradaptasi untuk mengatasi ancaman yang muncul. Di ruang angkasa, di mana kemajuan teknologi memainkan peran penting, mendorong rasa ingin tahu dan kemahiran dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting bagi ketahanan nasional. Terakhir, di dunia maya, mendorong perilaku digital yang beretika, kesadaran keamanan siber, dan inovasi teknologi di kalangan generasi muda akan memperkuat kemampuan suatu negara untuk bertahan melawan ancaman dunia maya. Dengan berfokus pada aspek Pancagatra dalam pengembangan karakter, pendekatan holistik dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berketahanan, serta berkontribusi signifikan terhadap sistem ketahanan nasional secara keseluruhan.

### REFERENSI

- Ahmad, A. 2019. "Dinamika Media Sosial Di Kalangan Pemuda Dan Ketahanan Nasional." *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1058&context=jkskn>.
- Alfaqi, M Z, A M A Shofa, and M M Habibi. 2019. "Peran Pemuda Dalam Pelestarian Wayang Suket Sebagai Aktualisasi Nilai Moral Pancasila." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila* .... <https://core.ac.uk/download/pdf/322580247.pdf>.
- Danugroho, A. 2022. *Pendidikan Dalam Kacamata Ketahanan Nasional*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fxeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=peran+generasi+muda+dalam+memperkuat+ketahanan+nasional&ots=naVFtygnUG&sig=k\\_EGgQauc3Z-PHda4D8f7fJp5Q](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fxeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=peran+generasi+muda+dalam+memperkuat+ketahanan+nasional&ots=naVFtygnUG&sig=k_EGgQauc3Z-PHda4D8f7fJp5Q).
- Gani, T A. 2023. *Kedaulatan Data Digital Untuk Integritas Bangsa*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=US\\_TEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pembangunan+karakter+generasi+muda+untuk+memperkokoh+sistem+ketahanan+nasional+dalam+aspek+pancagatra&ots=ULg\\_nUGWks&sig=yLaRxeircZ8Srfwz-1CAEDTyd9M](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=US_TEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pembangunan+karakter+generasi+muda+untuk+memperkokoh+sistem+ketahanan+nasional+dalam+aspek+pancagatra&ots=ULg_nUGWks&sig=yLaRxeircZ8Srfwz-1CAEDTyd9M).
- Isabella, Mrs. 2017. "Strengthening The National Resilience of Indonesia Through Socialization of National Insight." 163(Icodag): 224–28.
- Kartono, and Susi Syah Fatmawati. 2020. *Partisipasi Bela Negara*. Indonesia: Alprin.
- LF, R P A, and D A Dewi. 2021. "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Sebagai Smart and Good Citizen Di Era Disrupsi." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan* .... <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/1169>.
- Lie, T L, Y A Arifianto, and R Triposa. 2022. "Aktualisasi Pancasila Dalam PAK: Penguatan Bela Negara Dan Jati Diri Bangsa Menghadapi Superioritas Dan Fundamentalisme Atas Nama Agama." *Jurnal Teologi Berita* .... <https://www.e-journal.stberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/249>.
- Mujiwati, Y. 2020. *Serba-Serbi Wawasan Kebangsaan Dalam Konteks: Demokrasi, Kewarganegaraan, Hingga Integrasi Sosial*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=8BEVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pembangunan+karakter+generasi+muda+untuk+memperkokoh+sistem+ketahanan+nasional+dalam+aspek+pancagatra&ots=>

- MMj77F6sQH&sig=cRrA3Kn1muokslqOR7FNbDIbavc
- Rivai, Abdul. 2019. *Bela Negara: Sejarah Dan Pemikiran*. Indonesia.
- Samsuri, S, and D Wahidin. 2020. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi Di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul ...." *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/53815>.
- Sidqi, T, and K Zubair. 2018. "Aktualisasi Kegiatan Bela Negara Di Sekolah." *Jurnal Progress*. <https://www.neliti.com/publications/259873/aktualisasi-kegiatan-bela-negara-di-sekolah>.
- Suryatni, L. 2020. "Bela Negara Sebagai Pengejawantahan Dalam Ketahanan Nasional Berdasarkan UUD NRI 1945." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jihd/article/view/403>.
- Sutono, A, and M M Par. 2020. ... *Pembangunan Pendidikan Vokasi Bidang Pariwisata Berbasis Penta Helix Guna Peningkatan Daya Saing Bangsa Dalam Rangka Ketahanan Nasional*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=x6D\\_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peran+generasi+muda+dalam+memperkuat+ketahanan+nasional&ots=TEM-i9Xkd7&sig=rjMjy\\_WtKVdh9\\_-BQwVflaybztQ](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=x6D_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peran+generasi+muda+dalam+memperkuat+ketahanan+nasional&ots=TEM-i9Xkd7&sig=rjMjy_WtKVdh9_-BQwVflaybztQ).
- Wawan, S. 2017. *Era Digital Dan Tantangannya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.